



**Takhrij and Syarah Hadith Agrotechnology  
Leasing Land, Planting, and Land Management**

**Takhrij dan Syarah Hadits Agroteknologi  
Sewa Menyewa Lahan, Bercocok Tanam, dan Pengelolaan Lahan**

**Nuke Nurasiah Jamil<sup>1</sup>, Wahyudin Darmalaksana<sup>2</sup>, Saifudin Nur<sup>3</sup>,  
Suryaman Birnadi<sup>4</sup>**

<sup>1,4</sup>Department of Agrotechnology, Faculty of Science and Technology,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2,3</sup>Hadith Science Department, Faculty of Ushuluddin,  
UIN Sunan Gunung Djati Bandung

[nukeenrjml18@gmail.com](mailto:nukeenrjml18@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas hadits yang berkenaan dengan agroteknologi. Metode dari penelitian ini merupakan salah satu jenis dari studi pustaka dan studi lapangan dengan pendekatan *takhrij* dan *syarah* hadits. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah sumber alam utama, yaitu tanah dan air mudah mengalami kerusakan atau degradasi beserta antisipasi untuk mengatasi kerusakan tanah dengan melakukan pengolahan lahan yang baik. Kesimpulan penelitian ini adalah *takhrij* dan *syarah* hadits tentang larangan sewa menyewa lahan, bercocok tanam dan pengaruh pengelolaan lahan.

Kata Kunci : *Agroteknologi, Hadits, Syarah, Takhrij*

**Abstrak**

*The purpose of this research is to discuss the hadith with regard to agrotechnology. The method of this research is one type of literature study and field study with the *takhrij* and *sharah* hadith approaches. The results and discussion of this study are the main natural sources, namely soil and water that are easily damaged or degraded along with the anticipation to overcome soil damage by carrying out good land management. The conclusion of this study is the hadith *takhrij* and *syarah* about farming and the effect of land management.*

Keywords : *Agrotecnology, Hadith, Syarah, Takhrij*



## **Pendahuluan**

Sewa menyewa merupakan penukaran manfaat barang yang telah jelas wujudnya tanpa diikuti dengan perpindahan kepemilikannya dari barang tersebut (Ruhayat, 2015). Lahan adalah suatu wilayah daratan dengan ciri mencakup semua watak yang melekat pada atmosfer, tanah, geologi, timbunan, hidrologi, populasi tumbuhan dan hewan, serta kegiatan manusia di atasnya (Notohadiprawiro, 1987). Bercocok tanam merupakan pengertian pertanian dalam arti sempit (Kursniadi, 2014). Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau energi serta mengelola lingkungan hidupnya (Wahidah, 2017).

Terdapat hadits Nabi SAW. berkenaan dengan sewa menyewa, dan bercocok tanam pada HR. Bukhari hadits No. 2215 dan Muslim hadits No. 1536:

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيُزِرَّ غُهَا فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرَّ غُهَا وَعَجَزَ عَنْهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ وَلَا يُؤَاجِرْهَا أَيَّامَهُ

“Barang siapa memiliki sebidang tanah, maka hendaknya ia menggarap dan menanaminya. Dan bila ia tidak bisa menanaminya atau telah kerepotan untuk menanaminya, maka hendaknya ia memberikannya kepada saudaranya sesama muslim. Dan tidak pantas baginya untuk menyewakan tanah tersebut kepada saudaranya” [Riwayat Bukhari hadits No. 2215 dan Muslim hadits No. 1536].

Berdasarkan paparan di atas, formula penelitian disusun, yaitu rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian (Darmalaksana, 2020). Rumusan masalah penelitian ini adalah terdapat hadits Nabi SAW. tentang bercocok tanam dan sewa menyewa lahan dan pengelolaan lahan. Tujuan penelitian ini yakni membahas hadits Nabi SAW. tentang sewa menyewa, bercocok tanam, dan pengelolaan lahan.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka dan studi lapangan (Darmalaksana, 2020). Sedangkan penelitian ini menerapkan *takhrij* dan *syarah* hadits (Soetari, Syarah dan Kritik Hadits dengan Meode Takhrij: Teori dan Aplikasi, 2015). Adapun interpretasi penelitian ini digunakan analisis Agroteknologi (Chaidir, 2015). Secara umum, ada dua tahap penelitian tentang hadits, yaitu *takhrij* dan *syarah*. *Takhrij* adalah proses mengeluarkan hadits dari kitab hadits untuk diteliti kesahihannya, sedang *syarah* ialah penjelasan teks hadits dengan analisis yang relevan (Darmalaksana, 2020), yang dalam hal analisis Agroteknologi (Chaidir, Yuliani, & Qurrohman, 2016).

### Hasil dan Pembahasan

Mula-mula dilakukan pencarian melalui aplikasi hadits hingga ditemukan hadits pada Kitab Shahih Bukhari Nomor 2215 sebagaimana dipaparkan terdahulu.

Tabel 1. Daftar Rawi Sanad

No.	Rawi Sanad	Wafat	Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama	Kalangan
1	Abdur Rahman bin Shakhr	57 H	Madinah	Abu Hurairah	Sahabat	Sahabat
2	Abdullah bin 'Abdur Rahman bin 'Auf	94 H	Madinah	Abu Salamah	Tsiqah imam Tsiqah	Tabi'in kalangan pertengahan
3	Salamah bin Kuhail bin Hushain	121 H	Kufah	Abu Yahya	-Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah -Tsiqah mutqin -Tsiqah Tsabat -Disebutkan dalam 'ats tsiqaat	Tabi'in Kalangan Biasa

No.	Rawi Sanad	Wafat	Negeri	Kuniyah	Komentar Ulama	Kalangan
					-Tsiqah -Tsiqah	
4	Syu'bah bin I Hajjaj bin Al Warad	160 H	Bashrah	Abu Bistham	-Tsiqah tsabat -Tsiqah Ma'mun -Tidak ada seorang pun yang lebih baik haditsnya dari padanya -Amirul mukminin fil hadits -Tsiqah hafidz -Tsabat hujjah	Tabi'ut Tabi'in Kalangan Tua
5	Hisyam bin 'Abdul Malik	227 H	Bashrah	Abu Al Walid	-Mutqin -Tsiqah -Tsiqah, Faqih -Tsiqah Tsabat -Disebutkan dalam 'ats Tsiqat -Tsiqah Tsabat -Hafizh	

Tabel 1 menggambarkan transmisi hadits sejak periwayat pertama sampai periwayat terkahir. Periwayat pertama adalah kalangan shahabat sebagai pihak pertama dalam penyampaian hadits, sedangkan periwayat terakhir adalah ulama penghimpun hadits ke dalam suatu kitab (Soetari, Ilmu Hadits, 1994). Hadits ini dinyatakan valid bila periwayat bernilai positif menurut komentar ulama serta transmisi bersambung menurut tahun kelahiran periwayat (Darmalaksana, 2020). Hadits dinyatakan populer dan meningkat validitasnya bila hadits sejenis tercatat di dalam kitab-kitab hadits

Copyright © 2021 The Authors. Published by Gunung Djati Conference Series

This is an open access article distributed under the CC BY 4.0 license -

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



(Soetari, 2015). Apabila teks hadits dimengerti menurut akal sehat serta tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, maka hadits di kategorikan sebagai amal kebaikan yang menurut ulama tidak membutuhkan pengujian validitas (Darmalaksana, 2018).

*Syarah* hadits telah dilakukan para ulama sejak zaman klasik dengan kebahasaan, pemaknaan teks hadis, dan pemahaman konteks situasi ketika hadis disabdakan (Muin, 2013). Dewasa ini hadis mulai dijelaskan dengan berbagai pendekatan mutakhir (Darmalaksana, 2020). Termasuk hadis dapat di jelaskan melalui pendekatan agroteknologi (Pramanik, Istiqomah, & Chaidir, 2016).

Sumber alam utama, yaitu tanah dan air, mudah mengalami kerusakan atau degradasi. Kerusakan tanah dapat terjadi karena (1) kehilangan unsur hara dan bahan organik dari daerah perakaran, (2) terakumulasinya garam di daerah penakaran (salinisasi), terkumpulnya atau terungkapnya unsur senyawa yang merupakan racun bagi tumbuhan dan tanaman, (3) penjenhuan tanah oleh air, dan (4) erosi. Kerusakan tanah oleh satu atau lebih proses tersebut menyebabkan berkurangnya kemampuan tanah untuk mendukung pertumbuhan tumbuhan ataupun menghasilkan barang dan jasa (Riquir, 2009).

Pengelolaan tanah yang meliputi kegiatan penyusun rencana penggunaan tanah, konsevasi tanah dan air, pengolahan tanah, dimulai di lapangan dngan pembukaan atau pembersihan hutan, semak belukar atau padang alang-alang atau rumput lainnya. Tindakan semacam itu berlangsung selama tanah tersebut masih digunakan untuk usaha tani (Moh. Harrys P, 2014).

## **Kesimpulan**

*Takhrij* dan *syarah* mengenai sewa-menyewa lahan, bercocok tanam, dan pengolahan lahan ini menganjurkan petani agar memahami bagaimana sewa-menyewa yang dilarang oleh Nabi SAW. dan menggunakan lahan kosongnya sendiri dengan bercocok tanam dengan cara pengolahan tanah dengan sebaik-baiknya, karena pengolahan tanah dengan baik akan mempengaruhi kesuburan tanah dan juga hasil yang baik dari pengolahan tanah dan bercocok tanam yang baik. Diharapkan penelitian ini memiliki implikasi kemanfaatan bagi pengguna hasil penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang *takhrij* dan *syarah* hadits agroteknologi. Penelitian ini merekomendasikan untuk menjadi pertimbangan kebijakan.



## Referensi

- Chaidir, L. (2015). Identifikasi dan Perbanyakkan Tanaman Ciplukan (*Physalis Angulata*) dengan Menggunakan Metode Generatif dan Vegetatif. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 82-90.
- Chaidir, L., Yuliani, & Qurrohman, B. F. (2016). Eksplorasi dan Karakterisasi Tanaman Genjer (*Limnocharis flava* (L.) Buch) Di Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Karakter Morfologi dan Agronomi. *Jurnal Agro*, 53-66.
- Darmalaksana, W. (2020). *Cara Membuat Proposal Penelitian*. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W. (2020). Formula Penelitian Pengalaman Kelas Menulis. *Kelas Menulis UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-8.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W. (2020). Penelitian Metode Syarah Hadis Pendekatan Kontemporer: Sebuah Panduan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 59-68.
- Darmalaksana, W. (2020). Prosiding Proses Bisnis Validitas Hadis untuk Perancangan Aplikasi Metode Tahrij. *Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-7.
- Muin, M. (2013). Pemahaman Komprehensif Hadis Melalui Asbab Al-Wurud. *Jurnal Addin*, 291-305.
- Pramanik, D., Istiqomah, N., & Chaidir, L. (2016). Studi Tingkat Ploidii pada Lili (*Lilium* sp.) Hasil Kultur Antera Melalui Penghitungan Jumlah Kloroplas dan Kromosom. *Jurnal AGRO*, 34-42.
- Soetari, E. (1994). *Ilmu Hadis*. Bandung: Amal Bakti Press.
- Soetari, E. (2015). *Syarah dan Kritik Hadis dengan Metode Tahrij: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Yayasan Amal Bakti Gombong Layang.
- Subhan, S. (2011). Hadis Kontekstual: Suatu Kritik Matan Hadis. *Mazahib*.